

Pengaruh Aplikasi AI terhadap Pola Belajar Mahasiswa Statistika Universitas Negeri Medan

*Finny Aprilia Yulanda¹, Sarah Amalia², Feyza Zaki Nandana³, Nadia Rikza Ananda⁴, Putri Maulidina⁵

^{1,2,3,4,5}Statistika, Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: finapr26@gmail.com

Article History: Submission: 2025-06-12 || Accepted: 2025-08-14 || Published: 2025-08-23

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2025-06-12 || Diterima: 2025-08-14 || Dipublikasi: 2025-08-23

Abstract

This study aims to analyze the relationship between the influence of using *Artificial Intelligence* (AI) applications and students' learning patterns in a limited context, namely the Statistics Study Program at Universitas Negeri Medan, class of 2024. A quantitative approach was employed using a survey method and simple linear regression analysis. Data were obtained from 68 students selected through *simple random sampling*, using a questionnaire that had passed validity and reliability testing (Cronbach's Alpha = 0.908). The independent variable in this study is the influence of AI application usage, while the dependent variable is students' learning patterns, measured through indicators of efficiency, independence, and academic engagement. The research stages included data collection, instrument testing, classical assumption tests, and data analysis using SPSS software. The results showed a positive and significant relationship between the use of AI and students' learning patterns, with the regression equation $Y = 1.824 + 0.820X$ and a significance value of 0.000. These findings indicate that the use of AI can contribute to improving students' learning patterns. However, its application should be balanced with the development of critical thinking and independent learning to prevent overdependence. These results are relevant within a limited scope and cannot be generalized more broadly without further research on other populations.

Keywords: *influence of AI usage, learning patterns, university students, simple linear regression, digital education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengaruh penggunaan aplikasi Artificial Intelligence (AI) terhadap pola belajar mahasiswa pada ruang lingkup terbatas, yaitu Program Studi Statistika Universitas Negeri Medan angkatan 2024. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode survei dan analisis regresi linier sederhana. Data diperoleh dari 68 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*, menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (nilai Cronbach's Alpha = 0,908). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan aplikasi AI, sedangkan variabel terikat adalah pola belajar mahasiswa yang diukur melalui indikator efisiensi, kemandirian, dan keterlibatan akademik. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, pengujian instrumen, uji asumsi klasik, serta analisis data regresi linier menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan AI dan pola belajar mahasiswa, dengan persamaan regresi $Y = 1,824 + 0,820X$ dan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat berkontribusi dalam meningkatkan pola belajar mahasiswa. Namun, pemanfaatannya tetap perlu diimbangi dengan penguatan kemampuan berpikir kritis dan pembelajaran mandiri agar tidak menimbulkan ketergantungan. Hasil ini relevan dalam konteks terbatas dan belum dapat digeneralisasi secara luas tanpa kajian lanjutan.

Kata kunci: *Pengaruh penggunaan AI, pola belajar, mahasiswa, regresi linier sederhana, pendidikan digital.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang banyak dimanfaatkan saat ini adalah kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), yakni sistem yang dirancang untuk meniru kecerdasan manusia dalam menjalankan berbagai tugas (Meiriza et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran, AI digunakan untuk mempersonalisasi pengalaman belajar, memberikan umpan

balik instan, serta mendukung penilaian otomatis dan manajemen data akademik.

Peran AI dalam pembelajaran membawa sejumlah manfaat, di antaranya personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan tiap individu, pemberian umpan balik secara real-time, serta efisiensi dalam manajemen waktu dan data (Hapsari et al., 2024). Dengan fitur-fitur tersebut, mahasiswa dapat belajar lebih fleksibel dan adaptif sesuai gaya belajarnya masing-masing. Beberapa platform seperti ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot menjadi contoh nyata aplikasi AI yang banyak digunakan mahasiswa untuk memahami materi, menyusun tugas, dan memperjelas konsep-konsep kompleks. Di Indonesia sendiri, pemanfaatan AI di lingkungan perguruan tinggi terus meningkat, terutama setelah berkembangnya pembelajaran daring dan kebutuhan akan efisiensi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Namun, meskipun AI memberikan kemudahan dan percepatan dalam proses belajar, terdapat pula kekhawatiran mengenai dampak negatifnya. Di antaranya adalah kecenderungan mahasiswa untuk langsung mencari jawaban tanpa memahami materi secara mendalam, serta potensi ketergantungan yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan belajar mandiri. Selain itu, tingkat literasi digital dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi yang berbeda-beda antar mahasiswa juga menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas pemanfaatan AI dalam pembelajaran (Alfiandika et al., 2025). Meski demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti pengaruh penggunaan AI terhadap pola belajar mahasiswa program studi Statistika di lingkungan perguruan tinggi negeri. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Suparman (2019 dikutip dalam Meiriza et al., 2024) menegaskan bahwa minat dan pola belajar merupakan faktor penting dalam pencapaian akademik mahasiswa. Mahasiswa dengan minat belajar tinggi umumnya lebih aktif dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Sementara itu, Pratama (2020 dikutip dalam Meiriza et al., 2024) menyatakan bahwa penggunaan teknologi, termasuk AI, dapat mendorong motivasi dan keterlibatan mahasiswa secara lebih optimal karena bersifat interaktif dan responsif. Namun, Rahman & Zainal (2018 dikutip dalam Meiriza et al., 2024) mengingatkan bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat mengurangi interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa yang sebenarnya berperan penting dalam membentuk pemahaman yang lebih dalam.

Melihat manfaat dan tantangan tersebut, pertanyaan yang mendasari penelitian ini adalah: Apakah penggunaan aplikasi AI berpengaruh terhadap pola belajar mahasiswa Statistika Universitas Negeri Medan angkatan 2024? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan menganalisis sejauh mana intensitas penggunaan AI dapat memengaruhi pola belajar mahasiswa, baik dari segi efisiensi, motivasi, maupun keterlibatan akademik. Urgensi penelitian ini juga semakin tinggi seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi AI yang terus bertransformasi dan dapat berdampak langsung pada kualitas pendidikan tinggi di masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang optimal dalam era digital, dengan menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dan penguatan pembelajaran mandiri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh penggunaan aplikasi kecerdasan buatan (AI) terhadap pola belajar mahasiswa Statistika Angkatan 2024 di Universitas Negeri Medan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket tertutup secara daring kepada seluruh mahasiswa statistika angkatan tersebut dari tanggal 28 Mei 2025 sampai 4 Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 82 orang yang dipilih dengan *simple random sampling*, di mana setiap individu memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Banyaknya sampel ditentukan dengan rumus slovin menggunakan tingkat kesalahan (*error margin*) 5%, sehingga diperoleh:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{82}{1 + 82(0,05)^2} = \frac{82}{1,205} \approx 68,04 \text{ sampel}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 responden, dipilih berdasarkan 68 data pertama yang masuk dari hasil pengisian angket. Penilaian dalam kuesioner menggunakan skala

likert 1 sampai 4, dimana 1 berarti sangat tidak setuju, 2 berarti tidak setuju, 3 berarti setuju dan 4 berarti sangat setuju. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara variabel Bebas, yaitu penggunaan aplikasi AI (X), terhadap variabel terikat yakni pola belajar mahasiswa (Y), yang masing-masing diukur melalui beberapa item pertanyaan dalam angket.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket telah melewati proses uji validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa alat ukur yang digunakan layak dan sesuai dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung setiap item dengan r-tabel sebesar 0,2387, sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 68 orang. Seluruh item memiliki nilai r-hitung yang melebihi r-tabel, sehingga dinyatakan item-item tersebut valid dan mampu menggambarkan konstruk yang diukur secara akurat. Selanjutnya, uji reliabilitas dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* yang menghasilkan nilai 0,908, yang menunjukkan bahwa nilai ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, sehingga memiliki reliabilitas yang baik dan dapat diandalkan dalam proses pengumpulan data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan software SPSS untuk memastikan kelayakan dan akurasi model yang digunakan. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan pula uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model, yaitu Uji normalitas, uji linearitas, dan uji homoskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data dari variabel X (penggunaan AI) dan Y (pola belajar mahasiswa) berdistribusi normal, dengan kriteria nilai signifikansi diatas 0,05. Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah hubungan antara kedua variabel bersifat linear, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Uji homoskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan menguji hubungan antara nilai residual absolut dengan variabel bebas, yang ditunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Analisis uji regresi linier sederhana dilakukan secara dua arah (*two-tailed*) untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil analisis dilaporkan dengan mencantumkan nilai koefisien regresi, koefisien determinasi (R^2), standard error, nilai t, dan nilai signifikansi (*p-value*) untuk memberikan gambaran seberapa besar kontribusi penggunaan aplikasi berbasis AI terhadap pola belajar mahasiswa Statistika Universitas Negeri Medan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) semakin memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi. Mahasiswa kini memiliki akses ke beragam aplikasi AI seperti ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot yang dapat dimanfaatkan untuk membantu memahami materi, menyusun tugas, serta mengatur strategi belajar. Pemanfaatan teknologi ini berpotensi membawa perubahan signifikan pada pola belajar, baik dari segi efisiensi waktu maupun kedalaman pemahaman. Untuk mengetahui sejauh mana AI digunakan oleh mahasiswa dan bagaimana pengaruhnya terhadap pola belajar, dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner yang kemudian dianalisis secara statistik.

Tabel 1. Hasil Pernyataan Dan Jumlah Responden

No	Pertanyaan	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Variabel
1	Saya menggunakan aplikasi AI (seperti ChatGPT, Grammarly, atau Quillbot) dalam kegiatan belajar sehari-hari	1	10	30	27	Variabel Bebas (X)
2	Saya menggunakan AI untuk membantu memahami materi perkuliahan	2	8	30	28	
3	Saya lebih memilih menggunakan AI daripada membaca buku atau catatan kuliah	12	24	24	8	
4	Saya menggunakan AI hampir setiap kali mengerjakan tugas kuliah	3	21	23	21	

5	Saya mengandalkan AI untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit saya pahami	5	7	25	31	Variabel Terikat (Y)
6	Penggunaan AI telah mengubah cara saya menyusun dan menulis tugas akademik	6	10	39	13	
7	Saya merasa AI telah memengaruhi cara saya mengatur waktu belajar	7	17	32	12	
8	Sejak menggunakan AI, saya merasa cara saya belajar menjadi lebih efisien	8	15	28	17	
9	Saya cenderung langsung mencari jawaban melalui AI dibanding mencoba memahami materi terlebih dahulu	12	27	17	12	
10	Saya menjadi lebih cepat menyelesaikan tugas tetapi kurang mendalami isi materi	5	23	20	20	
11	Saya tetap mencoba memahami materi secara mandiri meskipun menggunakan AI	4	17	31	16	
12	Saya merasa terlalu bergantung pada AI dalam belajar	11	23	19	15	
13	Saya menjadi kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan AI	14	19	22	13	
14	Saya tetap aktif berdiskusi atau bertanya ke dosen/teman meskipun menggunakan AI	10	18	20	20	

Berdasarkan Tabel 1 mengenai hasil pernyataan dan jumlah responden, Sebagian besar responden memberikan jawaban *Setuju* dan *Sangat Setuju* terhadap pernyataan-pernyataan mengenai pemanfaatan AI untuk memahami materi dan meningkatkan efisiensi belajar. Meski ada kecenderungan ketergantungan, sebagian besar responden “kurang setuju” terhadap hal tersebut. Artinya, AI berpengaruh positif, namun tetap perlu diimbangi dengan kemandirian dalam belajar.

Tabel 2. Analisis Data dengan ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	871.537	1	871.537	79.124	.000 ^b
	Residual	726.978	66	11.015		
	Total	1598.515	67			

a. Dependent Variable: Pola belajar mahasiswa
b. Predictors: (Constant), Penggunaan AI

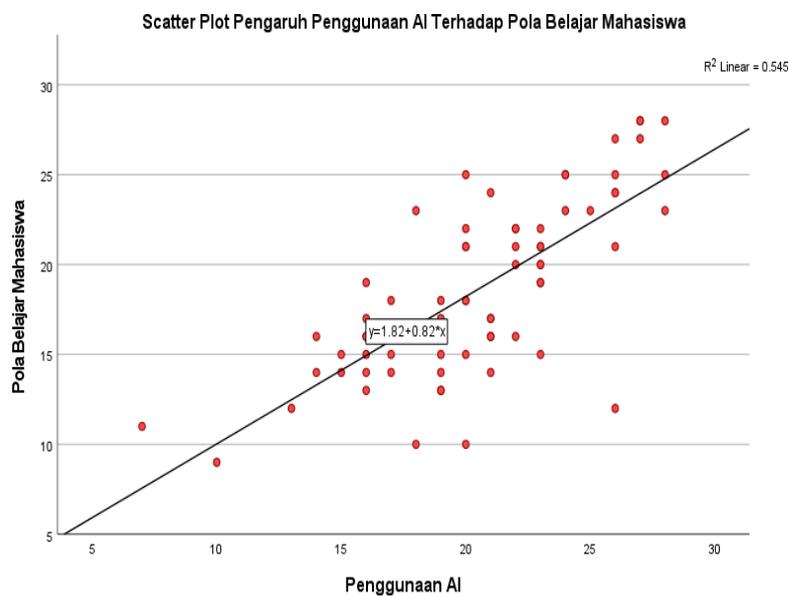
Berdasarkan hasil dari Tabel 2. Analisis data dengan ANOVA diperoleh bahwa nilai F-hitung sebesar 79,124 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, artinya variabel Penggunaan AI secara simultan berpengaruh terhadap Pola Belajar Mahasiswa

Tabel 3. Koefisien Regresi

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	1.824	1.938		.941	.350
Penggunaan AI	.820	.092	.738	8.895	.000

a. Dependent Variable: Pola belajar mahasiswa

Hasil dari Tabel 3. koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel penggunaan AI berdampak pada peningkatan pola belajar mahasiswa sebesar 0,820. Artinya, setiap kenaikan satu poin skor penggunaan AI diikuti oleh peningkatan pola belajar mahasiswa sebesar 0,820 poin. Nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik dan memiliki arah hubungan positif.



Gambar 1. Scatter Plot dan Garis Regresi Pengaruh Penggunaan AI terhadap Pola Belajar Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 1, scatter plot yang dilengkapi dengan garis regresi linier menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan AI dan pola belajar mahasiswa. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 1,82 + 0,82X$, yang berarti setiap peningkatan satu unit skor penggunaan AI diikuti oleh peningkatan pola belajar mahasiswa sebesar 0,82 poin. Nilai $R^2 = 0,545$ mengindikasikan bahwa model regresi mampu menjelaskan sekitar 54,5% variasi dalam pola belajar mahasiswa, sehingga dapat dikategorikan cukup kuat dalam menggambarkan hubungan kedua variabel. Temuan ini mempertegas bahwa pemanfaatan AI memiliki kontribusi yang nyata terhadap perbedaan pola belajar, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut memengaruhi.

B. Pembahasan

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas. Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (> 0,05), yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear, dengan nilai signifikansi pada linearity sebesar < 0,001 dan deviation from linearity sebesar 0,596 (> 0,05). Sementara itu, hasil uji homoskedastisitas menunjukkan bahwa model

memenuhi asumsi residual yang homogen, dengan nilai signifikansi sebesar 0,326 ($> 0,05$). Berdasarkan ketiga hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa model memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa model regresi yang diterapkan dalam studi ini dapat diterima dan memiliki signifikansi. Uji ANOVA menghasilkan nilai F-hitung 79,124 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi berperan signifikan dan dapat menjelaskan keterkaitan antara pemanfaatan AI dan pola belajar mahasiswa. Dengan kata lain, ada pengaruh simultan yang berarti dari variabel pemanfaatan AI terhadap kebiasaan belajar. Di samping itu, analisis regresi linier sederhana menghasilkan rumus regresi $Y = 1,824 + 0,820X$.

Persamaan ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu poin nilai penggunaan AI (X) pada skala Likert akan disertai dengan peningkatan skor pola belajar mahasiswa (Y) sebesar 0,820. Koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan searah, artinya semakin meningkat intensitas penggunaan AI oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula pola belajar yang terbentuk. Konstanta dengan nilai 1,824 mengindikasikan bahwa meskipun tidak terdapat penerapan AI ($X = 0$), mahasiswa masih memiliki skor dasar dalam pola belajar sebesar 1,824. Selanjutnya, nilai koefisien beta standar sebesar 0,738 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara pemanfaatan AI dan pola belajar mahasiswa tergolong kuat. Ini menunjukkan bahwa aplikasi yang berbasis Artificial Intelligence memiliki peranan signifikan dalam menciptakan pola belajar mahasiswa yang lebih baik, teratur, dan mandiri. Representasi visual dari hubungan ini dapat dilihat pada Gambar 1, yang menunjukkan scatter plot antara nilai penggunaan AI dan pola belajar mahasiswa, dilengkapi dengan garis regresi linier. Titik-titik data mahasiswa biasanya berada dekat dengan garis regresi, yang menunjukkan bahwa model tersebut cocok dengan baik. Keterkaitan positif yang terlihat dalam grafik tersebut memperkuat interpretasi kuantitatif yang telah dibuat sebelumnya, serta menunjukkan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan model regresi yang diterapkan.

Untuk memperkuat hasil analisis ini, sejumlah penelitian sebelumnya juga mendukung temuan yang serupa, seperti yang dikemukakan oleh Faisal (2024) AI seperti sistem pembelajaran adaptif dan asisten virtual dapat membantu mahasiswa belajar lebih fleksibel dan mendorong mereka untuk terus berkembang. Penelitian yang dilakukan Diantama (2023) juga menemukan bahwa ChatGPT mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir abad ke-21, dan mengurangi rasa cemas saat belajar. Temuan serupa dikemukakan oleh Naila et al. (2023) yang menyatakan bahwa AI tools mampu membuat mahasiswa lebih semangat dan mandiri dalam belajar karena materi yang disampaikan sesuai kebutuhan masing-masing mahasiswa. Selain itu, hasil kajian dari Hapsari et al. (2024) menunjukkan bahwa AI membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan inovatif. Hal ini berdampak positif terhadap rasa puas dan minat belajar mahasiswa. Meskipun begitu, tidak semua temuan bersifat positif. Penelitian yang dilakukan oleh Cotton et al. (2024) mengingatkan bahwa jika AI digunakan secara berlebihan, dapat membuat mahasiswa terlalu bergantung dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta orisinalitas dalam menyelesaikan masalah. Dalam kaitannya dengan hasil penelitian ini, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasa terbantu dengan kehadiran AI dalam proses belajar, terutama dalam memahami materi dengan cepat dan menyelesaikan tugas secara efisien. Namun, beberapa juga mengakui bahwa mereka sering menerima jawaban dari AI tanpa mengecek ulang, sehingga pemahaman mendalam terhadap materi bisa berkurang.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI memiliki pengaruh positif dan risiko terhadap pola belajar mahasiswa Statistika Universitas Negeri Medan angkatan 2024. AI mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efisien dan personal. Namun, temuan ini juga mengindikasikan adanya risiko apabila AI digunakan secara tidak bijak. Sebagian responden cenderung mengandalkan AI tanpa memahami materi secara mandiri, yang berisiko menurunkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang seimbang dalam pemanfaatannya, agar AI tetap mendukung pola belajar yang reflektif dan tidak menggerus kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Keterkaitan antara pengaruh positif AI terhadap pembelajaran dan potensi risikonya menunjukkan pentingnya peran institusi dan dosen dalam membimbing etika penggunaan AI. Selain itu, peningkatan

literasi digital juga diperlukan untuk memastikan bahwa pemanfaatan AI benar-benar menunjang proses belajar yang aktif, mandiri, dan kritis.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan penggunaan kecerdasan buatan (AI) berpengaruh signifikan terhadap pola belajar mahasiswa Statistika Universitas Negeri Medan angkatan 2024. Model regresi yang diperoleh valid secara statistik, dengan hubungan positif yang kuat antara penggunaan AI dan peningkatan pola belajar. Dengan demikian, AI terbukti dapat menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran mahasiswa. Namun, temuan ini memiliki keterbatasan karena hanya berlaku pada populasi mahasiswa Statistika angkatan 2024 Universitas Negeri Medan. Oleh karena itu, generalisasi ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati dan memerlukan studi lanjutan yang melibatkan konteks pendidikan yang berbeda. Sebagai implikasi, institusi pendidikan dan pendidik diharapkan dapat memfasilitasi pemanfaatan AI secara bijak dan terarah. Penggunaan AI seperti ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot dapat diintegrasikan dalam strategi pembelajaran, dengan tetap menekankan pentingnya berpikir kritis, literasi digital, dan etika akademik. Selain itu, pengembang kurikulum disarankan untuk mulai mempertimbangkan integrasi teknologi AI dalam pembelajaran sebagai bagian dari inovasi pendidikan, khususnya dalam membentuk pola belajar yang mandiri, aktif, dan efisien.

B. Saran

Mahasiswa disarankan untuk memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) secara bijak sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir kritis. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat kecenderungan ketergantungan terhadap AI yang dapat menurunkan pemahaman materi. Oleh karena itu, dosen perlu memberikan arahan agar penggunaan AI tetap mendukung pembelajaran yang aktif dan kritis. Mengingat AI juga terbukti meningkatkan efisiensi belajar, institusi pendidikan diharapkan menyusun kebijakan pemanfaatan AI yang seimbang serta memperkuat literasi digital dan etika penggunaannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiandika, R., Ardiyanto, M. D., Mahendra, B. V., & Ntahudi, J. J. (2025). Dampak positif kecerdasan AI di bidang pendidikan. *Kohesii: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.3785/kohesi.v7i1.10974>
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Faisal, M. (2024). Dampak Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Pola Pikir Cerdas Mahasiswa di Pontianak. *Jurnal Nucleus*, 5(1), 60–66. <https://doi.org/10.37010/nuc.v5i1.1684>
- Hapsari, D. D., Ramadhani, G. Y., & Ikramullah, N. I. (2024). LITERATURE REVIEW : PENGARUH ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Empati*, 13(4), 313–324. <https://doi.org/10.14710/empati.2024.46697>
- Indriani, C. (2024). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Canva dalam Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 330–339. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.505>
- Meiriza, M. S., Sembiring, G. B., Sitorus, M., Wardana, V., & Sakinah, N. (2024). Pengaruh Penggunaan AI terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa : Studi Kasus pada Generasi Z. *Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 319–327. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.4019>

Naila, I., Atmako, A., Dewi, R, S, I., & Kusumajanti, W. (2023). Pengaruh Artificial Intelligence Tools terhadap Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Teori Rogers. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 150–159. <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/index>

Niken, N., Ulfah, M., & Christanto, L. M. H. (2025). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 91–96. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.682>

Suryani, I., Permatasari, A. ., & Jayanti, J. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 499–508. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.578>